

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya Eropa dan Asia, khususnya pakaian Korea akhir-akhir ini sangat mempengaruhi perkembangan *trend fashion* di Indonesia. Perubahan tren ini dipengaruhi oleh perbedaan pandangan dan pendapat masyarakat tentang penampilan. Seiring waktu, keinginan individu untuk eksis dan meningkatkan gaya hidupnya tumbuh. Pakaian kini telah menjadi gaya hidup remaja, dan mahasiswa juga mengalaminya. Gaya hidup dikaitkan dengan pelaku OOTD (*Outfit of the Day*). Mereka lebih sering memperbaharui gaya berpakaian dengan memakai produk *fashion* terbaru yang memungkinkan kecenderungan ke arah konsumerisme, sehingga menimbulkan gaya konsumeris (Cia Cai Cen et al., 2022:355).

Gaya hidup berkaitan dengan kebiasaan hidup seseorang, yang menunjukkan cara dan cara seseorang menjalani kehidupannya serta menunjukkan status seseorang dalam masyarakat. Informasi mengenai penampilan telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat, dan tuntutan gaya hidup untuk tampil *fashionable* merupakan suatu keharusan. Namun upaya ini dirasa cukup mahal bila melihat merk luar negeri seperti Hnm, Uniqlo, Nike, Adidas, Dickies dan lain sebagainya. **Namun untuk tampil *fashionable***

tidak harus mahal. Selain harga yang terjangkau, membeli baju bekas juga menjadi pilihan untuk tampil keren (Dewi & Mahargiono, 2022: 2).

Pakaian bekas sudah puluhan tahun diperdagangkan di Indonesia. Pada tahun 1982, impor pakaian bekas akhirnya dilarang. Padahal, barang-barang tersebut masih masuk ke Indonesia secara ilegal atau melalui penyelundupan. Menurut hasil penyitaan bea cukai, pakaian bekas impor itu berasal dari Malaysia. Namun menurut retailer pakaian, pakaian yang digunakan berasal dari Asia Timur, seperti Korea dan Jepang. Fenomena baju bekas impor merupakan masalah klasik yang hingga kini belum terpecahkan. Asal usul pakaian bekas tersebut bukan di Malaysia. Dengan demikian, Malaysia hanya menjadi perantara dalam bongkar muat atau transshipment pakaian ilegal. Negara asal baju bekas memang berbeda, namun lebih banyak dari Jepang dan Korea, karena keunggulan baju bekas dari kedua negara ini adalah ukurannya yang hampir sama dengan Indonesia, selain itu gaya dan fashion yang menjadi andalannya, faktor seleksi adalah yang paling penting untuk diperjual belikan. (Afiany & Fajari, 2022:19).

Gaya hidup tidak selalu negatif. Orang dapat mengikuti gaya hidup sehat berdasarkan nalar dan logika. Namun terkadang gaya hidup sebagian orang hanya berdasarkan prinsip kesenangan. Gaya hidup yang hanya mencari kesenangan sering disebut sebagai gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonistik mengikuti gaya hidup hedonistik yang terfokus pada kesenangan dan kenikmatan, menghindari segala macam hal yang menimbulkan perasaan tidak nyaman. Kebutuhan kesenangan

individu mempengaruhi kebahagiaan yang dihasilkan dari kepuasan kebutuhan tersebut (Daulay & Handayani, 2021: 479)

Selain gaya hidup, peneliti tertarik untuk mengambil variabel harga karena harga yang ditawarkan pakaian bekas sangat bervariasi, karena barang yang dijual adalah barang import dari luar negeri sehingga terbentuk harga yang jauh lebih murah dari harga pakaian di distro, bazar lokal maupun di department store.

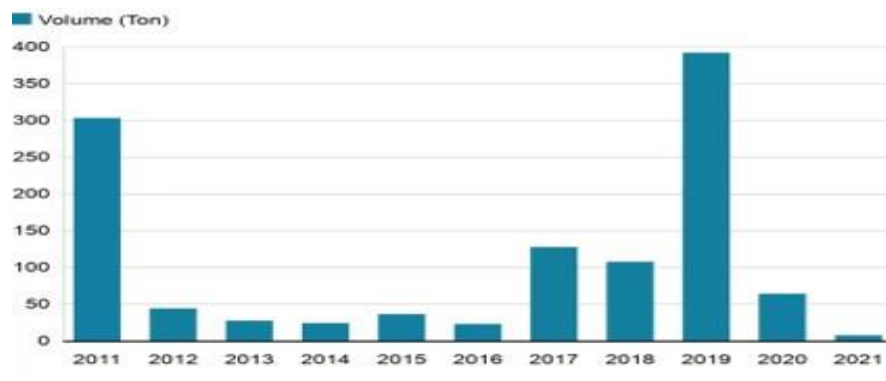
Harga yang sangat murah masih menjadi alasan konsumen pakaian bekas. Harga adalah alat pemasaran yang digunakan oleh organisasi. Juga di sektor publik, harga merupakan alat dan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi keputusan pembeli. Harga murah, kualitas tinggi dan *wearable* tentunya tidak ada bedanya dengan baju baru. Nah, karena harga baju baru tersebut, konsumen bisa menggunakan baju impor yang kualitasnya tidak jauh berbeda (Rorong et al., 2021:229).

Harga menjadi pemicu untuk meningkatkan efisiensi pemasaran, ketika harga tinggi, konsumen umumnya menganggap produk yang ditawarkan berkualitas tinggi, dan ketika harga yang ditawarkan murah, konsumen masih meragukan kualitas produk tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa harga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemilihan produk dan sebagai alasan untuk meningkatkan aktivitas pemasaran. (Puji et al., 2021:93).

Minat dalam mengkonsumsi pakaian bekas ini berkembang pesat setiap tahunnya. Terutama dikalangan anak-anak muda, hal ini berkaitan erat dengan gaya

hidup masyarakat modern yang selalu ingin mendapatkan *attention* dari masyarakat lainnya serta pakaian bekas memiliki *range* harga yang sangat terjangkau.

Hingga saat ini minat beli pakaian bekas sangat tinggi mengingat gaya hidup masyarakat saat ini yang selalu menginginkan apresiasi dan faktor pilihan harga yang lebih terjangkau. Popularitas baju bekas terus berkembang terutama di kalangan remaja, karena baju bekas dianggap fashion yang unik dan klasik. Hal ini meningkatkan minat masyarakat untuk membeli pakaian bekas. Salah satu pemicunya adalah harga yang ditawarkan baju bekas impor yang begitu murah, memiliki produk berkualitas dan desain yang unik serta produk yang sesuai dengan kebutuhan (Syahputri & Marliyah, 2023:283).



Gambar 1

Data impor pakaian bekas Indonesia

Sumber: Badan pusat Statistik dalam BBC, diakses 18 desember 2022

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia sendiri impor pakaian bekas mengalami kenaikan pada tahun 2019. Ditahun tersebut impor

pakaian bekas mencapai volume 392ton, dikarenakan konsumsi minat masyarakat yang terus berkembang dalam menggunakan pakaian bekas. Meski tahun 2022 jumlah angka impor baju bekas dibawa tahun 2018 dan 2019, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa masih saja terjadi aktivitas impor pakaian bekas di Indonesia, dan secara aturan itu dilarang pada tahun 2022 oleh Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 40 Tahun 2022 tentang perubahan Permendag Nomor 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Impor.

Untuk memenuhi kebutuhan, saat ini banyak sekali orang yang sedang mengikuti tren pakaian bekas . Pakaian bekas sendiri merupakan pakaian yang pernah dipakai seseorang namun masih layak pakai dan dijual kembali. Dahulu membeli pakaian bekas dianggap biasa di masyarakat, bahkan sebagian orang menganggap pakaian bekas import itu adalah sampah, tidak berkualitas dan penuh bakteri dan kuman. Namun zaman sudah berubah, membeli baju bekas dengan harganya yang sangat terjangkau sudah menjadi tren dan pilihan gaya hidup. *Deythreat Thrift Shop* merupakan *thrift store* atau toko pakaian bekas umum yang beroperasi di kota Depok sejak 14 Mei 2019. *Deythreat Thrift Shop* menjual pakaian bekas import mulai dari jaket, kaos, celana dan kemeja baik untuk pria maupun wanita. Toko ini menyediakan berbagai merk dan jenis pakaian yang diharapkan dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja di toko barang bekas. produk yang disajikan telah menggugah minat konsumen untuk membelinya.

Tabel 1**Data penjualan *Deythreat thrift shop* Tahun 2022 – 2023**

No	Tahun	Bulan	Penjualan
1	2022	Juni	Rp.18.450.000
2	2022	Juli	Rp.19.135.000
3	2022	Agustus	Rp.19.785.000
4	2022	September	Rp.20.205.000
5	2022	Oktober	Rp.21.075.000
6	2022	November	Rp.19.850.000
7	2022	Desember	Rp.22.150.000
8	2023	Januari	Rp.30.035.000
9	2023	Februari	Rp.24.750.000
10	2023	Maret	Rp.35.455.000
11	2023	April	Rp.38.755.000
12	2023	Mei	Rp.59.950.000

Sumber : Peneliti (2023)

Dari data tabel tersebut bisa ditarik kesimpulan omset penjualan dalam periode tahun Juni 2022 sampai dengan tahun Mei 2023 toko *Deythreat thrift shop*

mengalami kenaikan dan penurunan omset penjualan. dilihat dari pada bulan November 2022 dan Februari 2023 sempat mengalami penurunan omset penjualan yang cukup signifikan. Ini menggambarkan bahwa ada masalah dalam pemasaran karena tidak dapat mencapai hasil yang optimal meskipun pemasaran yang ditargetkan dilakukan dengan terarah.

Meningkatnya penjualan barang bekas impor di Indonesia karena nilai barang impor dinilai lebih berkualitas dan lebih murah dibandingkan produk lokal. Impor pakaian bekas kini semakin meningkat. Selain harganya yang murah, peminat atau konsumen berkesempatan untuk membeli baju brand ternama yang masih layak pakai.

Jika ada suatu produk yang akan dijual maka akan ada penetapan harga jual, berikut penetapan harga jual produk di toko *Deythreat thrift shop* :

Tabel 2

Daftar harga barang *Deythreat thrift shop* Tahun 2022 - 2023

No	Nama Barang	Harga
1	Jaket	Rp.35.000 – Rp.300.000
2	Kemeja	Rp.35.000 – Rp.85.000
3	Kaos	Rp.35.000 – Rp.85.000
4	Hoodie	Rp.35.000 – Rp.300.000

5	Celana panjang	Rp.35.000 – Rp.200.000
6	Celana pendek	Rp.35.000 – Rp.85.000

Sumber : Peneliti (2023)

Dari data tabel diatas harga yang ditawarkan *Deythreat thrift shop* sangat lah beragam dilihat dari jenis,model dan kualitas pakaian itu sendiri. Semakin unik model pakaian tersebut semakin mahal juga harga pakaian yang dijual begitu juga dengan kualitasnya.

Saat ini sudah banyak di temukan penjual baju bekas salah satunya yaitu toko pakaian bekas import *Deythreat thrift shop* di depok jawa barat. Banyaknya peminat baju bekas tersebut terlihat dari banyak nya konsumen yang mengunjungi toko pakaian bekas import *Deythreat thrift shop* di depok setiap harinya, dari remaja hingga kalangan dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. konsumen baju bekas tersebut tidak hanya dari masyarakat sekitar, namun justru banyak juga konsumen yang berasal dari daerah lain.

Maka berdasarkan beberapa hasil uraian diatas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat konsumen yang membeli pakaian bekas import. Oleh karena itu peneliti ingin mempelajari **“PENGARUH GAYA HIDUP DAN HARGA PRODUK TERHADAP MINAT BELI PAKAIAN BEKAS IMPORT DI TOKO DEYTHREAT THRIFT SHOP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas agar memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin ketatnya suatu persaingan bisnis fashion yang berlomba-lomba untuk mendapatkan konsumen.
2. Menyesuaikan produk seiring waktu dengan gaya hidup untuk mempertahankan konsumen.
3. Gaya hidup yang menjadi kebutuhan konsumen.
4. Menetapkan harga yang sesuai dengan daya beli konsumen
5. Penjualan pakaian bekas import mengalami peningkatan pada bulan Juni sampai oktober 2022 diduga karena peningkatan minat beli terhadap pakaian bekas import.
6. Minat beli konsumen terhadap pakaian bekas import berdasarkan gaya hidup saat ini
7. Minat beli konsumen terhadap pakaian bekas import berdasarkan harga yang jauh lebih murah dibandingkan toko fashion lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi terhadap produk pakaian bekas di toko *Deythreat thrift shop* maka penelitian ini hanya memfokuskan pada permasalahan mengenai variabel gaya hidup dan harga terhadap minat beli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat beli pakaian bekas import di toko *Deythreat Thrift shop*?
2. Apakah harga produk berpengaruh terhadap minat beli pakaian bekas import di toko *Deythreat Thrift shop*?
3. Apakah gaya hidup dan harga produk mempengaruhi minat beli pakaian bekas di toko *Deythreat Thrift shop*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berjudul Pengaruh gaya hidup dan harga produk terhadap minat beli pakaian bekas import di Toko *Deythreat Thrift Shop* adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap minat beli pakaian bekas import di toko *Deythreat Thrift shop*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga produk terhadap minat beli pakaian bekas import di toko *Deythreat Thrift shop*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup dan harga produk terhadap minat beli pakaian bekas import di toko *Deythreat Thrift shop*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperoleh informasi

2. Bagi Universitas

Melalui penelitian ini dapat memberikan ilmu dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis akan mendapatkan gambaran nyata mengenai teori-teori dalam pemasaran dan juga mendapatkan wawasan ilmu yang lebih luas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, seperti pengertian gaya hidup, harga produk, minat beli, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis metode penelitian para ahli, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.